

BAB II TINJAUAN PROYEK

1. PENGERTIAN KAWASAN WISATA EDUKASI GEOLOGI DAN CONTOH

Dalam kesempatan ini, proyek yang akan dibuat adalah kawasan wisata edukasi khususnya dalam bidang geologi. Sebelum masuk lebih lanjut ke dalam proyek, perlu terlebih dahulu diketahui apa pengertian dari wisata edukasi. Wisata edukasi adalah perpaduan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan wisata. Wisata edukasi merupakan program kegiatan di mana peserta melakukan kegiatan wisata ke salah satu tempat tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Setelah mengetahui pengertian wisata edukasi, selanjutnya perlu diketahui apa pengertian dari kawasan wisata edukasi. Kawasan wisata edukasi adalah tempat tujuan wisata dengan fasilitas edukatif untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran secara langsung terkait lokasi kawasan. Fungsi dari kawasan wisata edukasi adalah sebagai sarana tempat pembelajaran lapangan dalam hal ini tentang ilmu bumi atau geologi.

Di Kabupaten Gunungkidul, saat ini terdapat beberapa contoh kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi. Kawasan-kawasan tersebut antara lain:

1. Baron Technopark

Berada di tepi pantai Baron, Kabupaten Gunungkidul, Baron Technopark merupakan kawasan wisata edukasi yang digagas oleh pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul. Di kawasan ini, pengunjung dapat melihat berbagai pembangkit listrik tenaga hibrida mulai dari pembangkit listrik tenaga matahari, angin dan mesin diesel. Selain itu, di tempat ini juga terdapat jam matahari yang cukup besar.



Gambar 1 Jam Matahari di Baron Technopark

Selain menjadi kawasan wisata edukasi yang menyuguhkan berbagai hal mengenai teknologi pembangkit listrik, Baron Technopark juga banyak didatangi oleh wisatawan untuk sekedar berfoto dan menikmati pemandangan alam. Karena penataan kawasan dibuat menarik dan lokasinya yang berada di dekat pantai, wisatawan cukup tertarik mendatangi kawasan ini. Fasilitas penunjang yang ada, seperti toilet, musholla dan lain sebagainya sudah tersedia dan cukup untuk memfasilitasi para pengunjung.



Gambar 2 Baron Technopark

Bangunan yang ada di kawasan ini memiliki konsep modern. Karena bertema teknologi, bangunan-bangunan yang ada menyesuaikan. Tidak terlalu banyak bangunan yang dibangun di kawasan ini. Bentuk bangunan rata-rata beratap datar dengan warna dominan putih, hitam dan abu-abu.

2. Taman Madu Bronto

Taman Madu Bronto adalah salah satu kawasan edukasi yang terletak di Kawasan Hutan Banyusuco, Paliyan, Gunungkidul. Kawasan ini merupakan kawasan wisata edukasi berbasis lingkungan hidup. Didirikan pada tahun 2018, Taman Madu Bronto merupakan gagasan bersama antara masyarakat dengan pihak kehutanan.



Gambar 3 Gerbang Taman Madu Bronto

Awalnya, kawasan ini dibangun untuk memfasilitasi sekolah-sekolah mulai dari SMK sampai perguruan tinggi yang memiliki jurusan kehutanan atau yang berkaitan untuk mempelajari materi di lapangan. Taman Madu Bronto telah bekerjasama dengan 5 SMK dan 2 perguruan tinggi yang berkaitan dengan kehutanan. Di kawasan ini terdapat mentor yang akan memberikan materi baik teori maupun praktik secara langsung. Selain pengunjung dari sekolah-sekolah yang sudah bekerjasama, Taman Madu Bronto juga dikunjungi oleh masyarakat umum.



Gambar 4 Bagian dalam Taman Madu Bronto

Kawasan Taman Madu Bronto tidak memiliki banyak bangunan tertutup. Konsepnya terbuka dan menyatu dengan alam dengan bangunan-bangunan menyerupai *pendhapa*. Konsep ini diambil mengingat fungsi kawasan yang memfasilitasi kepentingan studi yang berkaitan dengan kehutanan. Kegiatan tersebut tentunya tidak terlalu membutuhkan bangunan banyak, apalagi mengingat pengunjung yang datang tidak perlu bermalam di kawasan tersebut. Meskipun begitu, fasilitas seperti toilet dan musholla sudah tersedia untuk mengakomodasi kebutuhan para pengunjung.

Berdasarkan contoh kawasan wisata edukasi yang sudah ada, tidak ada standar pasti bangunan yang harus ada di dalam kawasan tersebut. Bangunan yang perlu ada adalah fasilitas umum seperti toilet sesuai kapasitas kawasan, musholla atau tempat ibadah dan tempat parkir yang sesuai kapasitas pengunjung. Sedangkan untuk bangunan penunjang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing.

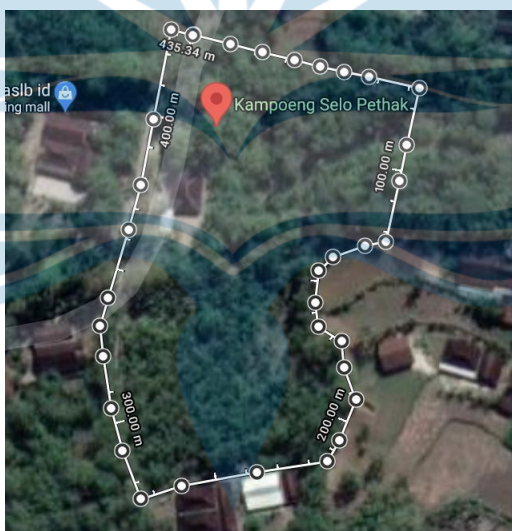
2. STANDAR PERSYARATAN

Karena belum adanya peraturan resmi dari pemerintah daerah setempat, penentuan besaran ruang pada Kawasan Kampus Lapangan Geologi Plosodoyong menggunakan koefisien berdasarkan fungsi lahan yakni sebagai kawasan wisata edukasi. Koefisien *indoor* 20% dan *outdoor* 70%. Sedangkan KLB sebesar 2 dan sirkulasi sebesar 10% dari total luas *site*. Total luas *site* adalah 10.026m². Maka perhitungan yang didapat adalah:

$$\text{KDB: } 20\% \times 10.026 = 2.005\text{m}^2$$

$$\text{KDH: } 70\% \times 10.026 = 7.019\text{m}^2$$

$$\text{Sirkulasi: } 10\% \times 10.026 = 1.002\text{m}^2$$



Sedangkan standar ruang penunjang kawasan edukasi berdasarkan komparasi dari contoh kawasan wisata edukasi yang sudah ada adalah kamar mandi dengan kapasitas sesuai kebutuhan dan jumlah pengunjung, musholla, dan ruang pengelola. Selain fasilitas dasar tersebut, ruang lain seperti ruang pameran (galeri), ruang penyimpanan (arsip, alat, atau barang-barang penunjang lain) juga dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Jika melihat kebutuhan Kampus Lapangan Geologi Plosodoyong dan permintaan pengelola, maka ruang lain yang dibutuhkan adalah ruang pameran untuk

pengunjung, ruang tidur pengunjung (dalam bentuk *homestay* atau *camping ground*), perpustakaan, ruang makan, dan panggung hiburan *outdoor*. Ruang-ruang ini dibutuhkan dengan rincian berikut:

| RUANG | FUNGSI | EKSISTING |
|------------------------|---|---|
| Kamar Mandi | Tempat MCK pengunjung dan pengelola | Ada, tidak ada pemisah gender, jumlah dibawah kebutuhan (6 buah) |
| Musholla | Tempat ibadah pengunjung dan pengelola muslim | Ada, kapasitas 3 orang, belum memenuhi kebutuhan |
| Ruang pengelola | Tempat penyimpanan arsip, tempat istirahat pengelola | Ada, kapasitas 4 orang, belum memenuhi kebutuhan, tidak dalam satu bangunan yang sama |
| Ruang pameran (galeri) | Tempat memamerkan temuan batuan dan keterangannya | Ada, tidak terkonsep dengan baik, belum memenuhi kebutuhan |
| Ruang tidur | Tempat istirahat pengunjung menginap dan/atau siswa/mahasiswa | Ada, <i>homestay</i> meminjam lahan warga, jumlah terbatas (25 orang maksimal), <i>camping ground</i> terbatas (10 orang), lokasi berbeda dengan <i>homestay</i> , belum memenuhi kebutuhan |
| Perpustakaan | Tempat pengunjung dan/atau siswa/mahasiswa mengakses buku atau jurnal | Belum ada |
| Ruang makan | Tempat pengunjung makan | Ada, kapasitas terbatas (15 orang maksimal tanpa protokol kesehatan, 7 orang maksimal dengan |

| | | |
|---------------------------------|--|---|
| | | protokol kesehatan), belum memenuhi kebutuhan |
| Panggung hiburan <i>outdoor</i> | Tempat pengunjung menikmati pertunjukan, tempat warga mengadakan perayaan adat | Belum ada |

